

Vol.1 No.2 - November 2011

Analisis Penerimaan Teknologi Informasi  
(Studi pada Prodi Magister Manajemen UPN Veteran Yogyakarta)

*Yuli Liliyanti, Maudy Nurkowi*

Analisis Pengaruh Altman Z-score terhadap Return Saham  
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia

*Mubandji, Hendro Widanarka, Joko Sukendro*

Efek Kalender Bulanan di Bursa Efek Indonesia:  
Studi Empiris Periode Bulan Januari 2000 - Oktober 2010

*Farina, C. Amber Pujharjanto, Khairul Hameh*

Biaya Pendidikan Relatif dan Perilaku Pengambilan Keputusan  
Mahasiswa PTS di Sulawesi Selatan

*Cybir Hertzah, Jamaluddin Sewal*

Anteseden Kepuasan Kerja  
dan Pengaruhnya terhadap Intensi Turnover

*Iri Marsiana, Nink Probosari*

Anteseden dan Konsekuensi Dukungan Rekan

*Farhadi, Wefriani*

Pengaruh Pemilihan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan:  
Studi Empirik pada Perusahaan perusahaan BUMN Non keuangan di Bursa Efek Indonesia

*Agung Setmoko, C. Amber Pujharjanto*

**JMIB JURNAL** diterbitkan oleh Program Magister  
**Manajemen & Inovasi Efektif** Manajemen UPN "Veteran"  
 Yogyakarta sebagai media untuk  
 mengkaji berbagai riset dan fenomena yang berhubungan dengan ilmu manajemen dalam arti  
 luas. JMIB terbit setahun dua kali, setiap bulan Mei dan November.

<b>Pelindung</b>	Prof. Dr. Ir. Sutanto, DEA
<b>Penanggung Jawab</b>	Dr. Ir. Harry Budiharjo S, MT
<b>Pemimpin Redaksi</b>	Dr. Muafi, M.Si
<b>Reviewer</b>	Prof. Dr. Didit Welly Udianto, M.Si (UPN "Veteran" Yogyakarta) Prof. Dr. Arief Subyantoro, M.S (UPN "Veteran" Yogyakarta) Prof. Dr. Ni Luh Putu Wiagustini (Universitas Udayana Bali) Dr. Sri Setyo Iriani, M.Si (Universitas Negeri Surabaya) Dr. Nurita Andriani, MM (Universitas Trunojoyo Madura) Dr. Kristin Susilowati, MS (Universitas Brawijaya Malang) Dr. Idayanti N, M.Si (Universitas Hasanudin Makassar) Dr. Purwo Handoko, MM (Universitas Negeri Surabaya) Dr. M Irfas Effendi, M.Si (UPN "Veteran" Yogyakarta) Dr. C. Ambar Pujihurjanto, ME (UPN "Veteran" Yogyakarta) Dr. Ratna Roostika, MAC (UPN "Veteran" Yogyakarta) Dr. Haddy Suprpto, M.Si (UPN "Veteran" Yogyakarta)
<b>Pelaksana Redaksi</b>	Nimawati, SE, M.Si
<b>Bendahara</b>	Drs. Supriyono Raharjo, M.M
<b>Sirkulasi dan Pemasaran</b>	Bambang AP Suwita Utami, SE, M.M
<b>Administrasi</b>	Robit Dhomiri

#### **Alamat Redaksi**

Program Studi Magister Manajemen  
 UPN "Veteran" Yogyakarta  
 Jl. SWK104 (Lingkar Utara)  
 Condong Catur, Yogyakarta 55283  
 Telp. (0274) 487275 – Faks. (0274) 487275  
 E-mail: jimb.upnvy@gmail.com

**ANALISIS PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI  
(Studi pada Prodi Magister Manajemen UPN Veteran Yogyakarta)**

**Yuli Liestyana  
Muafi  
Nilmawati**

*Staff Pengajar FE Manajemen dan MM UPN "Veteran" Yogyakarta*

**ABSTRACT**

*Application of new technologies, including information technology, had always led to acceptance and rejection reactions. The research objective was to analyze the acceptance of information technology by lecturers and students in MM UPNVY using the Technology Acceptance Model (TAM). The use of TAM model was based on the fact that so far the TAM was a concept that was considered the best in explaining behavior of new information technology systems users. Researchers analyzed the behavior of lecturers and students in the acceptance of information technology in supporting teaching and learning with two convictions are based on the perceived usefulness and perceived ease of use. The study population is a. The sample of the research was lecturers and students at the Magister of Management UPN Veteran Yogyakarta which has been using information technology.*

*Keywords: perceived usefulness, perceived ease of use, acceptance*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan semakin kompleksnya persaingan global telah meningkatkan ketidakpastian lingkungan. Hal ini akan mengakibatkan semakin banyaknya informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan untuk mengevaluasi berbagai alternatif yang bisa diterapkan sehingga keputusan yang diambil merupakan keputusan yang betul-betul terbaik bagi perusahaannya.

Dengan meningkatnya kebutuhan informasi tersebut maka pemanfaatan teknologi informasi (TI) dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk dapat bersaing (Barney, 1991; Clemons, 1986;1991; Clemons and Kimbrough, 1986; Feeny, 1988; and Ives, 1990 dalam Sabihaini, 2002). Teknologi informasi saat ini sudah tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk melaporkan berbagai transaksi dan memproses data. Teknologi informasi telah diakui bahwa dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif, yang dapat merubah struktur industri, berubah kekuatan kompetitif kunci, dan mempengaruhi pilihan strategi perusahaan (Parsons, 1983 dalam Sabihaini, 2002).

Kehadiran internet telah merubah dunia bisnis dan dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan internet telah memberi kemudahan untuk menggali informasi guna mencari referensi untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang jumlahnya miliaran

serta kemudahan dalam penerapan *e-learning* dan *e-mail*. Dengan *e-learning* dan *e-mail* akan memudahkan dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi dua arah serta membantu kelancaran dalam proses belajar dan mengajar.

Terdapat dua konsep *e-learning* yaitu *online learning* dan *off line learning*. *On line learning* mempunyai arti bahwa pelajar mencapai tujuan belajar melalui media internet dan intranet, konsep ini juga dikatakan sebagai *web based learning* (WBL), sedangkan *off line learning* merujuk pada pembelajaran yang menggunakan komputer dan materi pembelajaran yang tersimpan dalam format disket atau CD, konsep ini juga dikatakan sebagai *computer based learning* (CBL). Adapun yang dikutip dari Hardini (2008) menyatakan bahwa penggunaan hasil teknologi dalam pendidikan merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Penggunaan hasil teknologi dalam pengajaran bahasa yang sekarang sudah dikenal dan dipakai dalam dunia pendidikan, antara lain penggunaan media pengajaran seperti slide, OHP, komputer, dan laboratorium bahasa. Penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar di pendidikan tinggi seperti penggunaan internet didalamnya terdapat fasilitas untuk mengakses informasi, *e-learning* dan *e-mail*, sehingga diharapkan dosen dan mahasiswa dapat merubah paradigma pengajaran konvensional menuju pengajaran yang lebih modern. Begitu juga dengan meningkatnya fasilitas yang digunakan diharapkan ke depan kinerja dosen dan mahasiswa akan menjadi lebih baik.

Melalui pembelajaran elektronik, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosennya kapan saja, yaitu melalui *e-mail*. Demikian juga sebaliknya. Sifat komunikasinya bisa tertutup antara satu mahasiswa dengan dosen atau bahkan bersama-sama melalui grup. Komunikasinya juga masih bisa dipilih, ingin serentak atau tidak. Melalui *e-learning*, mahasiswa masih punya kesempatan untuk tetap belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu mahasiswa. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia dan dapat diakses dari internet.

Ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan IT berbasis komputer yaitu: (a) perangkat keras (*hardware*); (b) perangkat lunak (*software*), dan (c) pengguna (*brainware*). Ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan dihubungkan dengan suatu perangkat masukan keluaran (*input-output media*), yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pengguna sistem adalah manusia (*man*) yang secara psikologi memiliki perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keperilakuan dalam

konteks manusia sebagai pengguna (*behavior*) TI sebagai faktor penentu. Perilaku manusia merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi. Permasalahan yang muncul dari sisi aspek perilaku manusia, seperti sulitnya merubah perilaku dapat menjadi penghalang berkembangnya pemakaian teknologi informasi, maka perusahaan atau lembaga manapun akan mengalami kerugian karena dalam penerapan teknologi informasi memerlukan dana dalam jumlah yang cukup besar. Darna (2000) meneliti industri perhotelan di Bali menemukan bukti bahwa kepuasan pekerja dalam menggunakan teknologi informasi berhubungan secara positif dengan investasi pada sistem informasi. Hal ini membuktikan bahwa aspek perilaku merupakan pertimbangan penting dalam memutuskan penerapan teknologi informasi.

Penerimaan pemakai terhadap sistem teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai kemauan yang nampak didalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya. Semakin menerima sistem teknologi informasi yang baru, semakin besar kemauan pemakai untuk merubah praktek yang sudah ada dalam penggunaan waktu serta usaha untuk memulai secara nyata pada sistem teknologi informasi yang baru. Tetapi jika pemakai tidak mau menerima sistem teknologi informasi yang baru, maka perubahan sistem tersebut menyebabkan tidak memberikan keuntungan yang banyak bagi organisasi/perusahaan (Davis, 1989). Berdasarkan hasil pengamatan, mahasiswa dan dosen MM UPNVY sebenarnya sangat mengharapkan bahwa teknologi informasi akan sangat memberikan keuntungan dan memberikan manfaat bagi mereka dalam proses belajar dan mengajar. Diprediksikan mereka memiliki keinginan yang kuat untuk menggunakan teknologi informasi. Hal ini dikarenakan teknologi informasi masih sangat menarik bagi mereka, merupakan sesuatu yang bisa membuat senang dan percaya diri. Tetapi mereka secara umum mengakui bahwa frekuensi dan lama menggunakan kadangkala tidak rutin. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana teknologi informasi di kampus khususnya di MM UPNVY masih belum bisa digunakan secara optimal. Oleh karena itu, berdasar pada permasalahan yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh beberapa variabel terhadap penerimaan teknologi informasi diterima oleh mahasiswa dan dosen dalam kegiatan proses belajar mengajar?

#### PENERIMAAN PEMAKAI TERHADAP SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI

Persepsi mengenai karakteristik teknologi berbeda-beda antar satu individu dengan individu lainnya. Persepsi mengenai teknologi berawal dari proses kognitif dan keyakinan mengenai teknologi. Model TAM oleh Davis *et.al* (1989) dan *Theory of Reasoned Action*



Model (TRA) oleh Fishbein dan Ajzen (1975) telah mendominasi literatur-literatur sistem informasi. Model tersebut menggambarkan bahwa pengaruh variabel-variabel dalam model TAM dan TRA dipengaruhi oleh keyakinan individu mengenai manfaat teknologi (Lewis et al, 2003). Penerimaan pemakai terhadap sistem teknologi informasi dapat didefinisi sebagai kemauan yang nampak didalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaan. Semakin menerima sistem teknologi informasi yang baru, semakin besar kemauan pemakai untuk mengubah praktek yang sudah ada dalam penggunaan waktu serta usaha untuk memulai secara nyata pada sistem teknologi informasi yang baru (Succi and Walter, 1999 dalam Pikkariainen et al., 2003). Tetapi jika pemakai tidak mau menerima sistem teknologi informasi yang baru, maka perubahan sistem tersebut menyebabkan tidak memberikan keuntungan yang banyak bagi organisasi/perusahaan (Davis, 1989; Venkatesh and Davis, 1996 dalam Pikkariainen et al., 2003).

Menurut Davis (1989) ada lima karakteristik dalam penerimaan teknologi yaitu:

- a. Keuntungan relatif/relative advantage (teknologi menawarkan perbaikan).
- b. Kesesuaian/compatibility (konsisten dengan praktek sosial dan norma yang ada pemakai teknologi).
- c. Complexity (kemudahan untuk menggunakan atau mempelajari teknologi).
- d. Trialability (kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan teknologi itu)
- e. Observability (keuntungan teknologi bisa dilihat secara jelas).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah bagaimana kita bekerja, juga mengubah apa yang kita kerjakan. Dalam proses penerapan teknologi informasi dalam pekerjaan sehari-hari, tiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Model-model penerimaan teknologi telah menggabungkan sikap/attitude ditempat kerja dan apa yang dilakukan. Untuk melihat prediksi dalam jangka panjang tentang penerimaan teknologi oleh pemakai dapat dilakukan dengan cara mengukur respon *affective* dari penggunaan teknologi baru. Davis *et al.*, (1986) telah mengembangkan suatu model yang menjelaskan perilaku individu dalam penerimaan teknologi informasi yang dinamakan TAM.

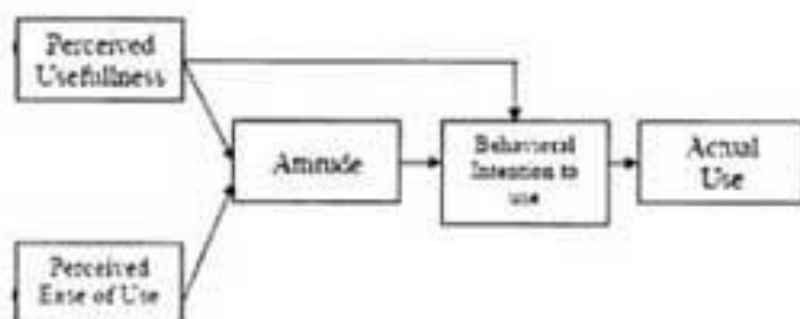
### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi. Dari penelitian-penelitian terdahulu ditemukan bahwa faktor penentu utama dari berhasil atau tidaknya suatu proyek sistem informasi adalah penerimaan pemakai (*user acceptance*) (Davis, 1989). Para peneliti sistem informasi telah mengadopsi *Theory of Reasoned Action* dari Fishbein dan Azjen (1975) yaitu suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Seseorang akan memanfaatkan komputer atau teknologi informasi dengan alasan bahwa teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebenarnya diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen (1975), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

*Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, perilaku akuntansi, dan psikologi (Adam et al., 1992). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai. *Technology Acceptance Model* (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka. TAM menekankan pada persepsi pemakai tentang "bagaimana kegunaan sistem untuk saya" dan "semudah apakah sistem ini digunakan" adalah dua faktor kuat yang mempengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental dalam penerimaan pemakai. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kemudahan penggunaan serta kemanfaatan adalah dua karakteristik yang banyak dipelajari secara mendalam karena merupakan hal utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pemakai akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. TAM menyatakan bahwa penerimaan pemakai itu

ditentukan oleh dua hal, yakni kesadaran akan kegunaan (*perceived usefulness*) dan kesadaran akan kemudahan dari penggunaan (*perceived ease of use*). Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris (Davis, 1989).

Berikut ini adalah gambar tentang TAM :



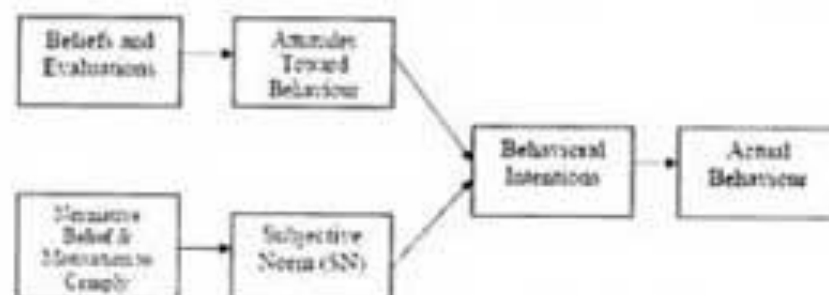
Gambar 1. Hubungan antar komponen dalam TAM

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak lepas dari aspek berperilaku karena pengembangan sistem berkaitan dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem itu sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya.

#### **THEORY OF REASONED ACTION (TRA)**

TRA adalah model yang secara umum menjelaskan dan memproduksi tujuan berperilaku/*behavioral intentions* pada berbagai *setting*. Model ini didasarkan atas asumsi bahwa manusia membuat keputusan rasional didasarkan atas informasi yang tersedia pada mereka. Ada tiga komponen dalam model ini yaitu *behavioral intention*, *attitude*, dan *subjective norm*, (Fishbein & Ajzen, 1975). *Behavioral intention* mengukur kekuatan tujuan untuk melakukan tindakan tertentu. *Attitude* menggambarkan perasaan positif atau negatif individu (menilai dampak/*evaluative affect*) tentang kinerja dari target suatu tindakan. *Subjective norm* mengarah pada persepsi seseorang tentang kebanyakan orang yang akan bertanya mengenai apakah dia harus atau tidak melakukan tindakan tersebut (Fishbein & Ajzen, 1975). Gambar 2 dibawah ini merupakan *Theory of Reasoned Action (TRA)*.





Gambar 2. Theory of Reasoned Action (TRA)

*Theory of Reasoned Action Model* merupakan model yang banyak diaplikasikan selama ini. Model ini menyatakan perilaku konsumen terprediksi dari niat berperilaku yang terbentuk melalui suatu proses keputusan yang rasional. Niat berperilaku tersebut merupakan fungsi dari evaluasi keseluruhan tentang sikap terhadap perilaku, ditambah keyakinan tentang pengharapan-pengharapan dari referen terhadap perilaku seperti itu yang kemudian ditimbang dengan motivasinya untuk menuruti pengharapan-pengharapan tersebut. Sikap terhadap perilaku dibentuk dari kombinasi antara kekuatan dan evaluasi tentang keyakinan penting seseorang. Sementara itu norma subyektif merupakan produk dari keyakinan konsumen bahwa orang penting lain berpendapat ia seyogyanya atau tidak seyogyanya melaksanakan perilaku. Selain terhadap perilaku, model ini juga dapat dan seringkali diterapkan untuk mengukur sikap terhadap obyek tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975).

#### PENERIMAAN PEMAKAI (USER ACCEPTANCE)

Para peneliti menemukan beberapa indikator untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi. Dua indikator yang paling dapat diterima adalah kepuasan pemakai dan penggunaan sistem. Tingkat kepuasan pemakai dapat diukur berdasarkan beberapa karakteristik, antara lain hubungan antara staf teknologi informasi dengan pemakai, kemudahan (*ease of use*) dan manfaat (*usefulness*) penggunaan sistem, informasi yang disajikan dan cara kerja sistem (Al-Gahtani, 2001). Kepuasan pemakai didefinisikan sebagai keselarasan antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh dari sistem yang dikembangkan (Ives et al., 1983). Kepuasan menurut Ives et al. (1983) adalah seberapa jauh pemakai percaya pada saat informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka perlukan. Sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya. TAM yang dikembangkan oleh Al-Gahtani (2001) memasukkan beberapa

indikator seperti *compatibility*, *user characteristics*, *system rating* dan *the end-user computing satisfaction* (EUCS) sebagai konstruk untuk mengukur penerimaan (*acceptance*).

Secara teoritis penerimaan penggunaan personal komputer dinyatakan oleh Davis (1989) yaitu: penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan sistem sebagai indikator penerimaan penggunaan PC. Secara sederhana dinyatakan oleh Davis (1989) bahwa sistem yang diterima adalah sistem yang digunakan.

#### **KEMANFAATAN (USEFULNESS) PEMAKAI**

Davis (1989) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Menurut Thompson et al (1991) kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pemakai teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/ keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson et al, (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu: (1) Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, dan (2) Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan keefektifan). Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi:

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
2. Bermanfaat
3. Menambah produktifitas
4. Mempertinggi efektifitas
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan

Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi dimensi: (1)Menjadikan pekerjaan lebih mudah, (2)Bermanfaat, (3)Menambah produktifitas,
2. Keefektifan meliputi dimensi: (1)Mempertinggi efektifitas, (2)Mengembangkan kinerja pekerjaan.

Berdasar beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan teknologi informasi dapat diketahui dari kepercayaan pemakai teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan teknologi informasi tersebut memberikan kontribusi positif bagi pemakainya. Seseorang mempercayai dan merasakan dengan komputer akan membantu dan mempertinggi prestasi kerja yang akan dicapainya.

Kemanfaatan penggunaan teknologi informasi menjadi sebuah variabel yang diteliti oleh peneliti khususnya untuk melihat penerimaan penggunaan teknologi informasi bagi organisasi. Igbaria (1994) dalam studinya menguji apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemanfaatan yang diharapkan oleh pemakai atau karena tekanan sosial. Tekanan sosial yang dimaksudkan seperti tekanan dari supervisor kepada bawahannya untuk menggunakan teknologi informasi.

#### **KEMUDAHAN PENGGUNAAN (*EASE OF USE*)**

Davis (1989) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai: suatu tingkatan di mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Goodwin (1987); Silver (1998); dalam Adam, et.al (1992), intensitas penggunaan dan interaksi antara pemakai dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pemakainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha seseorang di dalam mempelajari komputer. Pemakai teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Davis (1989) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi antara lain meliputi: (1)Komputer sangat mudah dipelajari, (2)Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pemakai (3)Keterampilan pemakai bertambah dengan menggunakan komputer (4)Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>. *Perceived usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *attitude*
- H<sub>2</sub>. *Perceived ease of use* berpengaruh secara positif terhadap *attitude*
- H<sub>3</sub>. *Attitude* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*
- H<sub>4</sub>. *Behavioral intention to use* berpengaruh positif terhadap *actual use*
- H<sub>5</sub>. *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use*

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *penelitian kausal*, yaitu penelitian yang bertujuan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan penelitian ini diharapkan akan ditemukan pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *Acceptance*.

### Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa MM UPN Veteran Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria dosen dan mahasiswa dapat dipilih sebagai sampel jika sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sampel terdiri atas 32 orang dosen dan 56 orang mahasiswa MM UPNVY.

### Teknik pengumpulan data dan variabel-variabel penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan dari penelitian Davis (1989). Kuesioner diuji validitasnya dan reliabilitasnya dengan menggunakan Parsial Least Square (PLS). Demikian juga uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Partial Least Square (PLS)

Variabel-variabel penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Behavioral Intention*, *Attitude*, dan Penggunaan senyatanya (*actual use*). Menurut Davis (1989: 320), *Perceived Ease of Use* merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu bebas dari usaha. Definisi dari "Ease" itu sendiri yaitu kebebasan dari kesulitan atau usaha yang keras. Usaha merupakan suatu sumber daya yang terbatas yang dia tanggung. *Perceived Ease of Use* mempengaruhi secara positif pada penerimaan (*Acceptance/Acc*) dengan dasar pemikiran bahwa semakin tinggi kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan suatu sistem akan mempertinggi tingkat penerimaan sistem itu sendiri. Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai TAM, ditemukan bahwa *Perceived Ease of Use* juga mempengaruhi *Acceptance* secara tidak langsung melalui konstruk *Perceived Usefulness*. Ada enam hal yang membangun *Perceived Ease of Use*, yaitu bahwa suatu sistem:

- a) Mudah dipelajari
- b) Dapat dikontrol
- c) Jelas dan dapat dipahami

- d) Fleksibel
- e) Mudah untuk menjadi terampil
- f) Mudah untuk digunakan.

**Perceived Usefulness** didefinisikan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Arti kata *useful* itu sendiri yaitu: kemampuan yang digunakan lebih menguntungkan. Dalam konteks organisasional, orang umumnya bekerja lebih baik dengan kenaikan gaji, promosi, bonus, dan penghargaan-penghargaan lainnya. Suatu sistem yang tinggi merupakan salah satu dimana pengguna yakin dalam eksistensi suatu hubungan dan kinerja yang positif. *Perceived Usefulness* diyakini mempengaruhi *Acceptance* dengan dasar pemikiran bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna dapat mempertinggi tingkat *Acceptance* itu sendiri. Ada enam hal pula yang membangun *Perceived Usefulness*, yaitu bahwa suatu sistem membuat :

- a) Bekerja lebih cepat
- b) Meningkatkan kinerja
- c) Meningkatkan produktivitas
- d) Lebih efektif
- e) Memudahkan pekerjaan
- f) Bermanfaat dalam pekerjaan.

**Behavioral intention** itu menunjukkan keinginan individu untuk menggunakan kembali sesuatu yang sama apabila suatu waktu memerlukan kembali. *Behavioral intention to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *software* maupun *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

**Attitude** merupakan cermin perasaan suka atau tidak suka terhadap sistem (Davis et al., 1989). *Attitude* dalam penelitian ini diartikan sebagai perasaan suka atau tidak suka terhadap teknologi informasi. Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi.

**Penggunaan senyatanya (*actual use*)** adalah kondisi nyata penggunaan sistem (Davis et al., 1989). Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan. Penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*), diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut.

#### **Teknik analisis data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif berupa analisis dengan menggunakan rumus-rumus dan teknik perhitungan yang digunakan untuk mengatasi masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan model *structural equation modeling* dengan teknik PLS, *Partial Least Squares* merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil. PLS dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori. Untuk tujuan prediksi, pendekatan PLS lebih cocok. Dengan pendekatan PLS diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* adalah *variance* yang berguna untuk dijelaskan. Oleh karena pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator maka menghindarkan masalah indeterminacy dan memberikan definisi yang pasti dari komponen score (Wold, 1982). PLS memberikan model umum yang meliputi teknik korelasi kanonikal, *redundancy analysis*, regresi berganda, *multivariate analysis of variance* (MANOVA) dan *principle component analysis*. Dalam PLS persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive* (timbal balik), juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala *variable*.

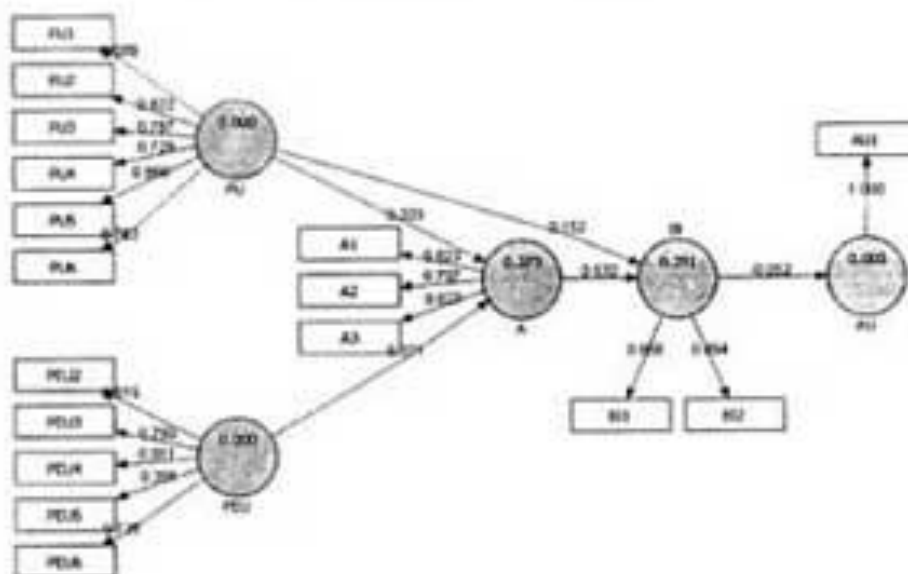
#### **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS UNTUK RESPONDEN DOSEN**

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebesar 32 kuesioner. Kriteria validitas meliputi validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*), sedangkan reliabilitas meliputi *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.



### UJI HIPOTESIS UNTUK RESPONDEN DOSEN

Hasil pengujian hipotesis melalui teknik statistik PLS (Partial Least Square) dapat dilihat pada Gambar 3. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *behavioral intention*, *attitude*, dan *actual use*.



Gambar 3. Hasil Analisis Jalur Untuk Responden Dosen

Berdasarkan Gambar 3 tersebut, hasil koefisien jalur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Koefisien Jalur

Jalur	t-statistic	Signifikansi	Pengaruh	Keterangan
H1 : PU → A	3.078	0,004	+	Signifikan
H2 : PEU → A	4.091	0,000	+	Signifikan
H3 : A → BI	7.120	0,000	+	Signifikan
H4 : BI → AU	0.519	0,608	-	Tidak Signifikan
H5 : PU → BI	3.617	0,001	+	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 1 jika diringkaskan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hipotesis Penelitian dan Hasil Pengujian Analisis Penerimaan Teknologi Informasi

HIPOTESIS	HASIL PENGUJIAN
H <sub>1</sub> : <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>attitude</i>	H1 diterima
H <sub>2</sub> : <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>attitude</i>	H2 diterima
H <sub>3</sub> : <i>Attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i>	H3 diterima
H <sub>4</sub> : <i>Behavioral intention to use</i> berpengaruh positif terhadap <i>actual use</i>	H4 tidak diterima
H <sub>5</sub> : <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i>	H5 diterima

Sumber : Data Primer Diolah, 2011

Analisis variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude* diperoleh angka t statistik sebesar 3,078 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude* (hipotesis 1 **terbukti**).

Analisis variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude* diperoleh angka t statistik sebesar 4,091 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude* (hipotesis 2 **terbukti**).

Analisis variabel *attitude* terhadap *behavioral intention to use* diperoleh angka t statistik sebesar 7,120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari

0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use* (hipotesis 3 **terbukti**).

Analisis variabel *behavioral intention to use* terhadap *actual use* diperoleh angka t statistik sebesar 0,519 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,608 yang lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *behavioral intention to use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual use* (hipotesis 4 **tidak terbukti**).

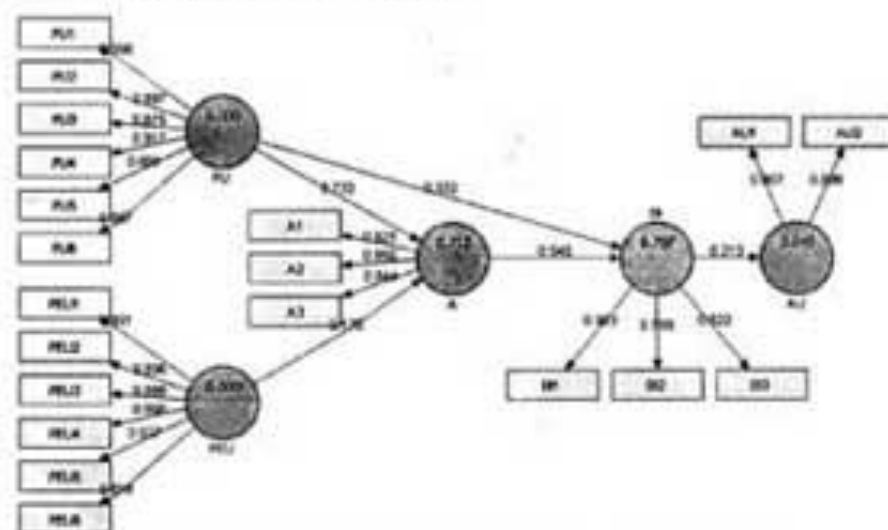
Analisis *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* diperoleh angka t statistik sebesar 7,120 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use* (hipotesis 5 **terbukti**).

#### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS UNTUK RESPONDEN MAHASISWA

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebesar 56 kuesioner. Kriteria validitas meliputi validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*), sedangkan reliabilitas meliputi *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

#### UJI HIPOTESIS UNTUK RESPONDEN MAHASISWA

Hasil pengujian hipotesis melalui teknik statistik PLS (Partial Least Square) dapat dilihat pada Gambar 4. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *behavioral intention*, *attitude*, dan *actual use*.



Gambar 4. Hasil Analisis Jalur Untuk Responden Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 4 tersebut, hasil koefisien jalur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Jalur

Jalur	t-statistik	Signifikansi	Pengaruh	Keterangan
H <sub>1</sub> : PU → A	4,968	0,000	+	Signifikan
H <sub>2</sub> : PEU → A	1,253	0,216	+	Tidak Signifikan
H <sub>3</sub> : A → BI	5,051	0,000	+	Signifikan
H <sub>4</sub> : BI → AU	1,457	0,151	+	Tidak Signifikan
H <sub>5</sub> : PU → BI	2,997	0,004	+	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 3 jika diringkan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hipotesis Penelitian dan Hasil Pengujian Analisis Penerimaan Teknologi Informasi

HIPOTESIS	HASIL PENGUJIAN
H <sub>1</sub> : <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>attitude</i>	H1 diterima
H <sub>2</sub> : <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh secara positif terhadap <i>attitude</i>	H2 tidak diterima
H <sub>3</sub> : <i>Attitude</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i>	H3 diterima
H <sub>4</sub> : <i>Behavioral intention to use</i> berpengaruh positif terhadap <i>actual use</i>	H4 tidak diterima
H <sub>5</sub> : <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif terhadap <i>behavioral intention to use</i>	H5 diterima

Sumber : Data primer diolah, 2011

Hasil pengujian variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude* menggunakan teknik PLS dapat dilihat pada Tabel. 10.

Tabel 10. Uji Pengaruh Variabel *Perceived Usefulness* Terhadap *Attitude*

Jalur	t-statistik	Signifikansi	Pengaruh	Keterangan
H1 : PU → A	4,968	0,000	+	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2011

Analisis variabel *perceived usefulness* terhadap *attitude* diperoleh angka t statistik sebesar 4,968 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude* (hipotesis 1 terbukti).

Analisis variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude* diperoleh angka t statistik sebesar 1,253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,216 yang lebih besar dari 0,050. Hal

ini menunjukkan bahwa variabel *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *attitude* (hipotesis 2 **terbukti**).

Analisis *attitude* terhadap *behavioral intention to use* diperoleh angka t statistik sebesar 5,051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use* (hipotesis 3 **terbukti**).

Analisis *behavioral intention to use* terhadap *actual use* diperoleh angka t statistik sebesar 1,457 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,151 yang lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *behavioral intention to use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual use* (hipotesis 4 **tidak terbukti**).

Analisis *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* diperoleh angka t statistik sebesar 2,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use* (hipotesis 5 **terbukti**).

## PEMBAHASAN

### Responden Dosen

Hipotesis 1 pada penelitian ini menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *attitude*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang berarti meningkatnya *perceived usefulness* menyebabkan meningkatnya *attitude*. Semakin tinggi persepsi dosen tentang kegunaan teknologi informasi untuk mempercepat penyelesaian kegiatan mengajar, meningkatkan kinerja kegiatan mengajar, meningkatkan produktivitas, menjadikan kegiatan mengajar lebih efektif, memudahkan kegiatan mengajar, dan bermanfaat dalam kegiatan mengajar, semakin tinggi pula penilaian dosen tentang sikap terhadap teknologi informasi. Sikap ini ditunjukkan dengan penilaian tentang kegiatan mengajar menjadi lebih menarik dan menggembirakan dengan menggunakan teknologi informasi, serta dosen selalu berharap ada tugas/kegiatan mengajar yang memerlukan penggunaan teknologi informasi. Dari fakta ini tampak bahwa jika dosen-dosen pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang kegunaan teknologi informasi, maka tinggi pula penilaian mereka terhadap sikap mengenai teknologi informasi.

Hipotesis 2 pada penelitian ini menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh secara positif terhadap *attitude*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima, yang berarti meningkatnya *perceived ease of use* menyebabkan meningkatnya *attitude*.

Semakin tinggi persepsi dosen tentang kemudahan penggunaan teknologi informasi yang ditunjukkan dengan dosen mudah mengoperasikan teknologi informasi, dosen dapat mengontrol pengoperasian teknologi informasi, kegiatan mengajar menjadi jelas dan dapat dipahami, dosen menjadi terampil, dan teknologi informasi mudah digunakan, semakin tinggi pula penilaian dosen tentang sikap terhadap teknologi informasi. Sikap ini ditunjukkan dengan penilaian tentang kegiatan mengajar menjadi lebih menarik dan menggembirakan dengan menggunakan teknologi informasi, serta dosen selalu berharap ada tugas/kegiatan mengajar yang memerlukan penggunaan teknologi informasi. Dari fakta ini tampak bahwa jika dosen-dosen pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang kemudahan penggunaan teknologi informasi, maka tinggi pula penilaian mereka terhadap sikap mengenai teknologi informasi.

Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa *attitude* berpengaruh secara positif terhadap *behavioral intentions to use*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, yang berarti meningkatnya *attitude* menyebabkan meningkatnya *behavioral intentions to use*. Semakin tinggi penilaian dosen tentang sikap terhadap teknologi informasi yang ditunjukkan dengan kegiatan mengajar menjadi lebih menarik dan menggembirakan dengan menggunakan teknologi informasi, serta dosen selalu berharap ada tugas/kegiatan mengajar yang memerlukan penggunaan teknologi informasi, semakin tinggi pula *behavioral intentions to use*. *Behavioral intentions to use* ditunjukkan dengan keinginan dosen untuk menambah peripheral maupun software pendukung pada perangkat teknologi informasi, dosen termotivasi untuk tetap menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan mengajar, dan dosen memotivasi rekan kerja untuk menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan mengajar. Dari fakta ini tampak bahwa jika dosen-dosen pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang sikap terhadap teknologi informasi, maka tinggi pula niat berperilaku mereka terhadap teknologi informasi.

Hipotesis 4 pada penelitian ini menyatakan bahwa *behavioral intentions to use* berpengaruh secara positif terhadap *actual use*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 4 tidak diterima, yang berarti meningkatnya *behavioral intentions to use* tidak menyebabkan meningkatnya *actual use*. Semakin tinggi penilaian dosen tentang keinginan dosen untuk menambah peripheral maupun software pendukung pada perangkat teknologi informasi, dosen termotivasi untuk tetap menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan mengajar, dan dosen memotivasi rekan kerja untuk



menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan mengajar, tidak menyebabkan semakin tingginya *actual use*. *Actual use* ditunjukkan dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi informasi dan frekuensi penggunaan teknologi informasi. Dari fakta ini tampak bahwa jika dosen-dosen pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang niat berperilaku mereka terhadap teknologi informasi, tidak mengakibatkan tingginya jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi informasi dan frekuensi penggunaan teknologi informasi.

Hipotesis 5 pada penelitian ini menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *behavioral intentions to use*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima, yang berarti meningkatnya *perceived usefulness* menyebabkan meningkatnya *behavioral intentions to use*. Semakin tinggi persepsi dosen tentang kegunaan teknologi informasi untuk mempercepat penyelesaian kegiatan mengajar, meningkatkan kinerja kegiatan mengajar, meningkatkan produktivitas, menjadikan kegiatan mengajar lebih efektif, memudahkan kegiatan mengajar, dan bermanfaat dalam kegiatan mengajar, semakin tinggi pula *behavioral intentions to use*. *Behavioral intentions to use* ditunjukkan dengan keinginan dosen untuk menambah peripheral maupun software pendukung pada perangkat teknologi informasi, dosen termotivasi untuk tetap menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan mengajar, dan dosen memotivasi rekan kerja untuk menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan mengajar. Dari fakta ini tampak bahwa jika dosen-dosen pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang kegunaan teknologi informasi, maka tinggi pula niat berperilaku mereka terhadap teknologi informasi.

#### Responden Mahasiswa

Hipotesis 1 pada penelitian ini menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *attitude*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang berarti meningkatnya *perceived usefulness* menyebabkan meningkatnya *attitude*. Semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang kegunaan teknologi informasi untuk mempercepat penyelesaian kegiatan belajar, meningkatkan kinerja kegiatan belajar, meningkatkan produktivitas, menjadikan kegiatan belajar lebih efektif, memudahkan kegiatan belajar, dan bermanfaat dalam kegiatan belajar, semakin tinggi pula penilaian mahasiswa tentang sikap terhadap teknologi informasi. Sikap ini ditunjukkan dengan penilaian tentang kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menggemblirakan dengan menggunakan teknologi informasi, serta mahasiswa selalu berharap ada tugas/kegiatan

belajar yang memerlukan penggunaan teknologi informasi. Dari fakta ini tampak bahwa jika mahasiswa-mahasiswa pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang kegunaan teknologi informasi, maka tinggi pula penilaian mereka terhadap sikap mengenai teknologi informasi.

Hipotesis 2 pada penelitian ini menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh secara positif terhadap *attitude*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak diterima, yang berarti meningkatnya *perceived ease of use* menyebabkan meningkatnya tidak meningkatkan *attitude*. Semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang kemudahan penggunaan teknologi informasi yang ditunjukkan dengan mahasiswa mudah mengoperasikan teknologi informasi, mahasiswa dapat mengontrol pengoperasian teknologi informasi, kegiatan belajar menjadi jelas dan dapat dipahami, mahasiswa menjadi terampil, dan teknologi informasi mudah digunakan, semakin rendah penilaian mahasiswa tentang sikap terhadap teknologi informasi. Sikap ini ditunjukkan dengan penilaian tentang kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan mengembirakan dengan menggunakan teknologi informasi, serta mahasiswa selalu berharap ada tugas/kegiatan belajar yang memerlukan penggunaan teknologi informasi. Dari fakta ini tampak bahwa jika mahasiswa-mahasiswa pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang kemudahan penggunaan teknologi informasi, maka semakin rendah penilaian mereka terhadap sikap mengenai teknologi informasi.

Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa *attitude* berpengaruh secara positif terhadap *behavioral intentions to use*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, yang berarti meningkatnya *attitude* menyebabkan meningkatnya *behavioral intentions to use*. Semakin tinggi penilaian mahasiswa tentang sikap terhadap teknologi informasi yang ditunjukkan dengan kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan mengembirakan dengan menggunakan teknologi informasi, serta mahasiswa selalu berharap ada tugas/kegiatan belajar yang memerlukan penggunaan teknologi informasi, semakin tinggi pula *behavioral intentions to use*. *Behavioral intentions to use* ditunjukkan dengan keinginan mahasiswa untuk menambah peripheral maupun software pendukung pada perangkat teknologi informasi, mahasiswa termotivasi untuk tetap menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajar, dan mahasiswa memotivasi rekan kerja untuk menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajar. Dari fakta ini tampak bahwa jika mahasiswa-mahasiswa pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi

yang tinggi tentang sikap terhadap teknologi informasi, maka tinggi pula nilai berperilaku mereka terhadap teknologi informasi.

Hipotesis 4 pada penelitian ini menyatakan bahwa *behavioral intentions to use* berpengaruh secara positif terhadap *actual use*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 4 tidak diterima, yang berarti meningkatnya *behavioral intentions to use* tidak menyebabkan meningkatnya *actual use*. Semakin tinggi penilaian mahasiswa tentang keinginan mahasiswa untuk menambah peripheral maupun software pendukung pada perangkat teknologi informasi, mahasiswa termotivasi untuk tetap menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajar, dan mahasiswa memotivasi rekan kerja untuk menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajar, tidak menyebabkan semakin tingginya *actual use*. *Actual use* ditunjukkan dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi informasi dan frekuensi penggunaan teknologi informasi. Dari fakta ini tampak bahwa jika mahasiswa-mahasiswa pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang nilai berperilaku mereka terhadap teknologi informasi, tidak mengakibatkan tingginya jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi informasi dan frekuensi penggunaan teknologi informasi.

Hipotesis 5 pada penelitian ini menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *behavioral intentions to use*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima, yang berarti meningkatnya *perceived usefulness* menyebabkan meningkatnya *behavioral intentions to use*. Semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang kegunaan teknologi informasi untuk mempercepat penyelesaian kegiatan belajar, meningkatkan kinerja kegiatan belajar, meningkatkan produktivitas, menjadikan kegiatan mengajar lebih efektif, memudahkan kegiatan belajar, dan bermanfaat dalam kegiatan belajar, semakin tinggi pula *behavioral intentions to use*. *Behavioral intentions to use* ditunjukkan dengan keinginan mahasiswa untuk menambah peripheral maupun software pendukung pada perangkat teknologi informasi, mahasiswa termotivasi untuk tetap menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajar, dan mahasiswa memotivasi rekan kerja untuk menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan belajar. Dari fakta ini tampak bahwa jika mahasiswa-mahasiswa pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang kegunaan teknologi informasi, maka tinggi pula nilai berperilaku mereka terhadap teknologi informasi.

## SIMPULAN

Hipotesis 1 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *attitude*, diterima, baik untuk responden dosen maupun mahasiswa. Dari hasil pengujian tampak bahwa jika dosen dan mahasiswa pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang kegunaan teknologi informasi, maka tinggi pula penilaian mereka terhadap sikap mengenai teknologi informasi.

Hipotesis 2 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh secara positif terhadap *attitude*, untuk responden dosen dan tidak berpengaruh terhadap mahasiswa. Dari hasil pengujian tampak bahwa jika dosen pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang kemudahan penggunaan teknologi informasi, maka tinggi pula penilaian mereka terhadap sikap mengenai teknologi informasi, sebaliknya untuk mahasiswa.

Hipotesis 3 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *attitude* berpengaruh secara positif terhadap *behavioral intentions to use*, diterima, baik untuk responden dosen maupun mahasiswa. Dari hasil pengujian tampak bahwa jika dosen dan mahasiswa pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang sikap terhadap teknologi informasi, maka tinggi pula niat berperilaku mereka terhadap teknologi informasi.

Hipotesis 4 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *behavioral intentions to use* berpengaruh secara positif terhadap *actual use*, tidak diterima, baik untuk responden dosen maupun mahasiswa. Dari hasil pengujian tampak bahwa jika dosen dan mahasiswa pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang niat berperilaku mereka terhadap teknologi informasi, tidak mengakibatkan tingginya jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi informasi dan frekuensi penggunaan teknologi informasi.

Hipotesis 5 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh secara positif terhadap *behavioral intentions to use*, diterima, baik untuk responden dosen maupun mahasiswa. Dari hasil pengujian tampak bahwa jika dosen dan mahasiswa pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang kegunaan teknologi informasi, maka tinggi pula niat berperilaku mereka terhadap teknologi informasi.

## SARAN

1. Karena dosen dan mahasiswa pada Prodi MM UPN Veteran Yogyakarta memiliki persepsi yang tinggi tentang nilai keperilakuannya mereka terhadap teknologi informasi dan tidak mengakibatkan tingginya jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi informasi dan frekuensi penggunaan teknologi informasi, maka diperlukan sosialisasi secara rutin kepada dosen dan mahasiswa tentang kesadaran untuk menggunakan teknologi informasi secara optimal.
2. Meningkatkan pelatihan kepada dosen dan mahasiswa tentang penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar
3. Menyediakan sarana dan prasarana teknologi informasi di Prodi MM UPNVY dalam kaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar
4. Penelitian ini dilakukan hanya pada satu institusi, tidak berskala industri, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam melakukan generalisasi hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk skala yang lebih luas.
5. Penambahan variabel dapat dilakukan pada penelitian berikutnya, misalnya dengan menambah variabel kinerja, karena penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja penggunaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. A. Nelson, R. R. and Todd, P. A. (1992). "Perceived Usefulness, Ease of Use and Usage of Information Technology: A Replication". *Management Information System Quarterly* (16/2), pp. 227-250.
- Bodnar H George and Hopwood S. (1993), *Accounting Information System*, Edisi Bahasa Indonesia, oleh Amir Abadi Yusuf dan Rudi M Tambunan, Buku Satu, Edisi Keenam, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Chin, W. and Todd, P. (1995). "On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution," *Management Information System Quarterly* 9, 2, pp. 237-246.
- Dama, Gede Sri, (2000), "Employee Perception of The Impact of Information Technology Investment In Organization", *Gaduh Mada International Journal of Business*. Vol. 02, pp. 185-211.
- Davis, F.D, Bagozzi, R.P. & Warshaw, P.R. (1989). User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models, *Management Science*, 35, 982-1003.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*.

- Davis, Fred. D, (1989), "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology", *MIS Quarterly*, pp. 318-340.
- Fishbein, M and Azjen, (1975), *Belief, Attitude, Intention and Behavior : An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley, Boston, MA.
- Gahtani, Al. and Said S. (2007), System Characteristics, User Perceptions and Attitudes in the Prediction of Information Technology Acceptance (A Structural Equation Model), *Administrative Sciences Dept King Khalid University, Abha Saudi Arabia*
- Ghozali, I (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I (2002), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., W.C. Black, B.J. Babin, R.E. Anderson, R.L. Tatham (2006), *Multivariate Data Analysis*, Sixth Edition, Prentice Hall, America.
- Hardini, Indri. T, *Pembelajaran Elektronik (E-Learning) : Alternatif Pembelajaran Bahasa Berbasis Konsep Multimedia*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Ives, B dan J.J BaruaS, (1983), "The Measurement of User Information Satisfaction", *Communications of the ACM*, pp 785-793.
- Lewis, William, Rita Agarwal dan V Sambamurthy, (2003), Source of Influence on Beliefs About Information Technology Use: An Empirical Study of Knowledge Worker, *MIS Quarterly* Vol. 27 No. 4
- Pikkarainen, et al. (2004), Consumer acceptance of online banking: an extension of the technology acceptance model *Internet Research* Volume 14 - Number 3 pp. 224-235
- Sabihaini, (2002), "Dampak Strategi Bersaing dan Kematangan Teknologi Informasi terhadap Respon Strategik Perusahaan Menghadapi Globalisasi", *Buletin Ekonomi, Manajemen, Ekonomi pembangunan, Alantani, UPNVY*, No.10:54-62
- Schillewaert, Niels, Michael Ahearne, Rüd Frimbach, and Rudy K. Moenaert, (2000), "The Acceptance of Information Technology In The Sales Force" *Journal of Marketing*, December 11, *Institute for The Study of Business Markets (ISBM)*, Pennsylvania.
- Sekaran, U (2000), *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Third Edition, New York: John Wiley & Sons.
- Sugiyantoro, C (1995), *Ekonometrika Terapan*, edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2001), *Metode Penelitian Bisnis*, Ikatan Penerbit Indonesia.
- Sugiyono, (1999), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Thompson Ronald, Howell, Higgins, 1991, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization", *Management Information System Quarterly*, 21(3)